

Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Sosial Siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Rizqi Dian Utami, Aen Zaenuddin, Nurlela

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional ialah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa seperti model pembelajaran koopearif learning. Model pembelajaran kooperatif learning dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan anggota kelompoknya agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, mengetahui akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

*Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dikelas VIII SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes masuk dalam katagori **baik**, dengan persentase rata-rata sebesar 81,5%. Tingkat akhlak sosial siswa masuk dalam katagori **cukup**, dengan persentase rata-rata sebesar 74,5%. Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki korelasi atau pengaruh dengan akhlak sosial siswa walaupun tergolong **cukup tinggi** yaitu dengan nilai kolerasi sebesar 0,544. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis pembelajaran pendidikan agama islam **berpengaruh** terhadap akhlak sosial siswa dengan hasil t_{hitung} 4,52.*

Kata Kunci: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Akhlak Sosial*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dari pemaparan di atas jelas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode–metode tertentu sehingga manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan, sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajara, karena pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.²

Fungsi utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya, kemudian tujuan umum pendidikan yaitu tercapainya kedewasaan, jasmani dan rohani anak didik, maksud kedewasaan jasmani adalah jika pertumbuhan jasmani sudah mencapai batas pertumbuhan maksimal, maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi. Kedewasaan rohani adalah peserta didik sudah mampu menolong dirinya sendiri, mampu berdiri sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al–Qur’an dan al– Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa. Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu membutuhkan orang lain. Untuk dapat melangsungkan hidupnya manusia senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya.

¹ UU SISDIKNAS, (2003), 3.

² Muhibbin Syah, (2001), 10.

³ Abdul Kodir, ddk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2012), 81.

⁴ DEPDIKNAS, (2004), 7.

Manusia dalam menghadapi problema kehidupan tidak pernah statis, sejak lahir sampai meninggal selalu mengalami perubahan. Dalam menghadapi pendidikan, yaitu dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun rohani. Pada dasarnya pendidikan Islam harus diasaskan atas dasar pokok bahwa manusia itu adalah makhluk Allah dan diamanati tugas untuk memikul amanah. Berbeda dengan makhluk lainnya yang tidak diberi amanah seperti manusia.⁵

Ilmu pendidikan Islam bertujuan memberikan penjelasan teoritis tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai, landasan teori, cara dan metode dalam mendidik, dan seterusnya.⁶

Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana yang di kutip Hasan Langgulung, sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al – qur'an, As – sunnah, kata-kata sahabat (madzhab shahabi), kemaslahatan umat/sosial (mashail al–mursalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (uruf) dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad).⁷

Manusia sejak lahir membutuhkan orang lain, oleh sebab itu manusia perlu bersosialisasi dengan orang lain dalam hidup bermasyarakat. Hidup sosial bermasyarakat sering kali membuat kita harus waspada dan menahan diri. Hal ini karena hidup dengan sejumlah orang lain yang masing-masing mempunyai keinginan, keyakinan dan pendapatnya berbeda-beda. Tak bisa dipungkiri hidup bermasyarakat akan senantiasa menemui berbagai masalah. Tidak hanya di lingkungan masyarakat saja yang perlu hidup bersosialisasi, di lembaga pendidikanpun juga hidup bersosialisasi ini sangatlah penting, misalnya bersosialisasi antara peserta didik dengan peserta didik, bersosialisasi antara peserta didik dengan pendidik maupun para karyawannya, dalam hal ini yang lebih diutamakan adalah akhlak sosial peserta didik.

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan, jadi pada hakikatnya khuluq atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa manusia, yang berubah menjadi kepribadian, sedangkan menurut imam ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸

Dari pemaparan di atas bahwa akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, kemudian menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak sosial adalah bagian ajaran tentang akhlak, yang berkaitan dengan keharusan perilaku baik dan yang seharusnya dijauhi berkaitan dengan hubungan-hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Seperti kita tak boleh mendholimi orang lain, orang yang lebih 'lemah' di banding kita.

⁵ Jacobson, (1954)

⁶ Hery Nur Aly, (1996), 14.

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 31.

⁸ Mahfud, *Akhlak Tasawuf* (Cirebon: Al – Tarbiyah Press, 2016), 2.

Kita tidak boleh tidur pulas karena kekenyangan sementara ada tetangga kita yang tidak bisa tidur karena kelaparan. Inti kajian ini adalah kepedulian kita terhadap sesama dalam kehidupan bersama.⁹

Akhlak sosial adalah tingkah laku seorang individu yang berhubungan dengan individu lain. Akhlak sosial juga dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Menurut Young, interaksi adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan sosial. Akhlak sosial adalah suatu perilaku atau suatu perangai yang baik dalam pandangan Islam, baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada manusia.¹⁰

Sebagai bagian dari masyarakat, kepedulian pada lingkungan sekitar merupakan tuntutan yang melekat pada individu yang bertanggung jawab. Meminjam istilah Ali Syari'ati, orang-orang yang tercerahkan (*enlightenment*) adalah orang-orang yang peka pada lingkungannya dan mampu menjadi motor bagi masyarakatnya, bukan individu yang memiliki gelar panjang dan telah mencicipi bangku pendidikan sampai tingkat tertinggi tetapi tidak peduli pada masyarakatnya. Justru, orang-orang yang berpendidikan tinggi tetapi ilmunya tak pernah menularkan ilmunya pada lingkungannya adalah orang-orang yang mencuri kesempatan dan kekayaan dari masyarakatnya. Pendek kata, orang yang berguna bagi masyarakatnya adalah orang yang tercerahkan dan paling beruntung.¹¹

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, guru PAI SMP Negeri 2 Losari berupaya melakukan pembinaan akhlak kepada siswa, baik pembinaan akhlak yang dilakukan di dalam kelas maupun pembinaan akhlak yang dilakukan di luar kelas. Tujuan dari pembinaan akhlak ini adalah untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, membentuk karakteristik manusia yang sesuai dengan ajaran agama, membiasakan siswa untuk bersikap baik dalam kehidupan masyarakat yang tidak menyimpang dari hukum agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan amar ma'ruf nahi munkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan atau hukum yang ada.

Oleh karena itu pembinaan akhlak keberadaannya sangat penting dalam kehidupan siswa, karena pembinaan merupakan pondasi utama bagi siswa dalam bertingkah laku.

Proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Losari meliputi :

Pembinaan akhlak di dalam kelas. Pertama, guru PAI berupaya meningkatkan akhlak siswa menjadi pribadi yang lebih baik dengan

⁹ Ibnu Qayyim al-Jauzy, (1998), 20.

¹⁰ Zainal, (2003), 107.

¹¹ Majid Fakhry, (1996), 68.

¹² Muhibbin Syah, (2001), 237.

menggunakan metode keteladanan/model, guru harus bisa menjadi model bagi perilaku yang diharapkan dari perhatian siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika guru menginginkan siswanya tumbuh dan berkembang dalam kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridhai agama, kasih sayang, maka hendaklah seorang guru memberikan keteladanan yang baik pula pada siswanya.

Kedua, pembinaan dengan adat kebiasaan, maksudnya dalam proses pembinaan akhlak mulia, hendaknya dilakukan dengan tetap membiasakan siswa untuk terus menerus melakukan hal-hal yang baik, seperti saling tolong menolong, gotong royong, saling berbagi ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Ketiga, pembinaan dengan nasihat, guru PAI berupaya memberikan nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia, sehingga dapat mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melaksanakan pembinaan akhlak mulia di dalam kelas, guru SMP Negeri 2 Losari juga harus tetap melakukan pengawasan dan perhatian terhadap siswanya ketika berada di luar kelas, guru PAI juga berupaya melakukan pembinaan akhlak di luar kelas diantaranya:

Pertama, pembinaan melalui kegiatan imtaq pada setiap hari jum'at, kegiatan imtaq merupakan kegiatan di luar jam pelajaran formal yang dilakukan di sekolah, namun tetap di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan imtaq, siswa mendapatkan tambahan pelajaran agama secara lebih mendalam dan dalam porsi yang lebih banyak, di bandingkan jam pelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang hanya dua jam dalam satu minggu. Adapun kegiatan yang dilakukan, seperti pembacaan surat yasin bersama-sama, latihan berpidato di depan siswa lainnya, dan tanya jawab seputar masalah agama. Kegiatan imtaq ini dibimbing oleh guru PAI dan dilakukan secara bergiliran setiap hari jum'at setelah pulang sekolah.

Kedua, melakukan bimbingan khusus, bimbingan ini dilakukan untuk tetap mengontrol dan membina akhlak siswa siswi di sekolah. Bimbingan ini dilakukan lebih cenderung kepada perilaku buruk siswa, dalam hal ini guru PAI mengambil langkah untuk bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dan kepala sekolah. Bimbingan khusus ini lebih di tekankan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah seperti sering datang terlambat, tidak patuh pada aturan dan sering mengganggu aktivitas belajar temannya, bimbingan khusus ini dilakukan dengan tujuan untuk membina siswa.

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler, dengan di adakannya kegiatan ini diharapkan siswa bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang bersifat positif. Dari hasil pengamatan peneliti, dengan seringnya siswa dan guru bertemu dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan menambah kedekatan antara siswa dan guru, sehingga guru dengan mudah memberikan masukan dan menanamkan nilai akhlak kepada siswanya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat dikontrol kegiatannya, karena masing-masing

ekstrakurikuler ada pembinaannya masing-masing. Melalui kegiatan inilah guru PAI bekerja sama dengan guru pembina ekstrakurikuler untuk memberikan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Harapan guru PAI SMP Negeri 2 Losari, dengan adanya pembinaan akhlak untuk siswa, guru PAI berharap agar siswa SMP Negeri 2 Losari menjadi siswa yang berakhlak mulia, memiliki budi pekerti yang luhur, menjadi penerus generasi yang lebih baik dari para guru, menjadi anak yang selalu berbakti, taat dan patuh terhadap kedua orang tua dan dapat menjunjung tinggi nama baik sekolah SMP Negeri 2 Losari dengan akhlak mulia yang dimilikinya.

Sebagaimana peneliti menemukan masalah di sekolah SMP Negeri 2 Losari, peneliti melihat bahwa siswa SMP Negeri 2 Losari yang berjumlah 957 siswa, dalam pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI hasilnya ternyata tidak sesuai dengan harapan para guru, hanya 40%, yang menggunakan dan mempraktikkan pembelajaran pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti tolong menolong, saling menyayangi, saling mengasihi, saling menghormati dan lain sebagainya, dan sisanya sebesar 60% yang tidak menggunakan dan mempraktikkan pembelajaran pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dan dapat mempengaruhi akhlak sosial siswa, seperti faktor lingkungan masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan akhlak sosial siswa di sekolah SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?, 2) Bagaimana akhlak sosial siswa di sekolah SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?, 3) Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak sosial siswa di sekolah SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?

Setiap kegiatan yang dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas. Begitu pula dengan penelitian ini, yang bertolak pada rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan akhlak sosial siswa di sekolah SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2) Untuk mengetahui akhlak sosial siswa di sekolah SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 3) Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak sosial siswa di sekolah SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi untuk mengetahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana kondisi objektif sekolah di SMP Negeri 2 Losari, wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber, wawancara dilakukan dengan Guru PAI dan Siswa, dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, angket untuk mengukur proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak sosial siswa. Soal angket dalam penelitian berupa

pernyataan. Jumlah seluruh pernyataan adalah 40 butir pernyataan variable X dan variable Y. Adapun dalam penggunaan angket ini digunakan skala Likert.

B. Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Sosial Siswa

a) Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, Waktu penelitian berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan nomor 2495 /In.08/F.II/PP.009/04/2017 dilakukan tanggal 15 April sampai 15 Juni 2017. Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 3 bulan di mulai dari tanggal 15 April sampai 15 Juni 2017.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Losari Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ini terletak di Jalan Bantarsari Desa Bojongsari RT 01 RW 04 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

a. Profil sekolah

| | |
|---------------------------|---|
| Nama sekolah | : SMP Negeri 2 Losari |
| Alamat: jalan/ desa | : Jl. Bantarsari desa Bojongsari |
| Kec/kab | : Losari/Brebes |
| No. Tlp/HP | : 081931140106 |
| Koordinat | :latitude(-6,8745),longitude (108,8217) |
| NSS/NPSN | : 021726003/203265122 |
| Jenjang akreditasi | : A |
| Nama kepala sekolah | : Wirahmana, S.Pd |
| No. Hp | : 085321088816 |
| Tahun beroperasi | : 1988 |
| Kepemilikan tanah | : pemerintah pusat |
| 1) Status tanah | : hak guna pakai |
| 2) Luas tanah | : 22818 m ² |
| 3) Surat keterangan tanah | : 642.2/21-Des |
| No rekening sekolah | : 2028084920 |
| Pemegang rekening | : SMP Negeri 2 Losari |
| Nama bank | : Bank Jateng |
| Cabang | : Brebes |

b. Visi, dan misi SMP Negeri 2 Losari

Visi

Terwujudnya Prestasi yang Tinggi dan Berakhlak Mulia (Gita Bima).

Misi

- 1) Meningkatkan perolehan Ujian Nasional (UN)
- 2) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler

- 3) Melaksanakan penyuluhan secara periodik
- 4) Meningkatkan disiplin dan motivasi
- 5) Mengembangkan sikap saling asah, asih, asuh
- 6) Mengoptimalkan potensi sumber daya
- 7) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani
- 8) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat
- 9) Memberdayakan masyarakat
- 10) Meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme
- 11) Melengkapi sarana dan prasarana

c. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Losari adalah kurtilas untuk kelas 7 dan KTSP untuk kelas 8 dan 9.

b) Sumber data

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.¹³ Dalam hal ini mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di SMP Negeri 2 Losari yaitu Siswa, Kepala Sekolah, Guru PAI dan Staff Tata Usaha.
2. Sumber data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.¹⁴ Dalam hal ini mencari data landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan, dan media perantara tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Sosial .

c) Populasi dan Sampel

a. Populasi

enurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁵ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas 8 sebanyak 342 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Losari.

b. Sampel

¹³ Sukardi, 205.

¹⁴ Sukardi, 205.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 108.

¹⁶ Sugiyono, (2008), 49.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁷

Penentuan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII D dengan jumlah 36 siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Losari yang mengambil sampel untuk siswa seperti disarankan Arikunto,¹⁸ yaitu: Pada penelitian ini penulis dalam mengambil sampel menggunakan teknik Random sampling dan cluster sampling yaitu dilakukan secara kelompok.

d) Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y".¹⁹

e) Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek, baik langsung maupun tidak langsung.²⁰ Hal yang dilakukan peneliti ketika observasi ialah mengamati guru PAI yang sedang mengajar di kelas, hal-hal yang diamati diantaranya persiapan mengajar, metode yang digunakan guru PAI ketika pembelajaran, gaya guru mengajar, pengelolaan kelas, evaluasi belajar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses belajar. Kemudian peneliti mengamati siswa ketika berdiskusi, apakah berdiskusi dengan baik, saling menghargai pendapat teman kelompoknya, bermusyawarah dalam mengerjakan tugas kelompok, atau malah sebaliknya, ini merupakan kategori akhlak sosial siswa.

Peneliti juga ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan dan diketahui dengan jelas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari serta mengumpulkan data-data siswa, guru dan data lainnya yang perlu dikumpulkan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak sosial siswa. Adapun yang diwawancarai yaitu guru PAI, dan perwakilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Losari. Hal yang dilakukan oleh peneliti ketika

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., 131.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., 120

¹⁹ Sugiyono, 2013:61

²⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

melakukan interview kepada siswa dan guru PAI yaitu menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data hasil wawancara siswa dan guru PAI, diantaranya seperti buku, pulpen, alat perekam suara (handpone) dan lain sebagainya. Isi dari wawancara dengan siswa dan guru PAI mengenai akhlak sosial siswa, pembelajaran PAI, dan lain sebagainya yang terkait dengan pembelajaran PAI dan akhlak sosial siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam tehnik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang di kirim melalui media tertentu.

Hal yang dilakukan peneliti ialah menyebarkan angket atau daftar pertanyaan tertulis kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Losari yang dijadikan responden dalam penelitian ini, penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran PAI berakhir.

C. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dan arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah suatu aktifitas psikis ataupun mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Akhlak sosial adalah tingkah laku seorang individu yang berhubungan dengan individu lain. Akhlak sosial juga dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Menurut Young, interaksi adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan sosial.²²

2. Definisi Operasional

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket tentang proses belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan guru.

Akhlak sosial dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket tentang akhlak sosial siswa.

²¹ Muhibbin Syah, (1999), 24.

²² Zainal, (2003), 107.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua dilakukan perhitungan statistic deskriptif berupa nilai rata-rata.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga, peneliti melakukan perhitungan statistic inferensial, yaitu dengan menggunakan Uji-t dua sampel independent. Uji ini menyatakan bahwa sata berasal dari populasi normal dan vatian antar kelompok.

1. Uji Variabel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menganalisis pervediabel dengan menggunakan buku Suharsimi Arikunto yaitu menghitung rata-rata per-indikator dan membandingkan per-item pernyataan angket. Apakah berada di atas nilai rata-rata indikator atau di bawah nilai indikator, ketika di bawah dinyatakan rendah, ketika diatas dinyatakan tinggi. Adapun rumusnya sebagai berikut:²³

- a. Menghitung rata-rata per-item pernyataan

$$\bar{x} = \frac{\sum fxb}{N}$$

- b. Menghitung rata-rata per-indikator

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Rata-rata Indikator}}{\text{Jumlah Pernyataan}}$$

2. Uji Korelasi

Menganalisa data hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

- a. Menghitung korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “Y” product moment

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor X

- b. Memberikan interprestasi secara kasar/sederhana

- c. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi dari hasil perhitungan di atas, selanjutnya dihitung nilai koefisien determinasinya, untuk mengetahui besaran pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai variabel X dan akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebagai variabel Y, penulis menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*, 253.

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD : Koefesien Determinasi

r_{xy} : Hasil nilai observasi yang dikuadratkan

100 : Prosentase²⁴

- d. Konsultasikan r_{hitung} ke r_{tabel} menggunakan Tabel Nilai “r” Product Moment, dengan rumus $df = N - nr$. Tujuannya untuk memperoleh nilai signifikan 5% dan 1%.

Keterangan:

N = Jumlah responden

nr = Jumlah variable

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik berupa rumus untuk menguji hipotesis. Di sini peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari, maka Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Ho : Tidak adanya pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Dengan selesainya pengujian hipotesis, maka dapat diketahui bahwa rata proses pembelajaran pendidikan agama islam 3,05 lebih tinggi dari nilai rata-rata akhlak sosial 2,635. Jadi dapat di simpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari.

Dalam Uji-T (*independent Sample T-Test*) dihasilkan nilai Perolehan nilai “t” tersebut dengan $df=36-2=34$ adalah 4,52 dalam tabel “t” taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,69092 artinya diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Maka jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari **ditolak**. Sedangkan H_o yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari **diterima**.

E. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan berbagai metode, kemudian penulis analisis data tersebut dengan berbagai rumus yang telah ditetapkan, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten

²⁴ Subana dkk, (2000), 145.

- Brebes memperoleh hasil 3.05 masuk dalam kategori tinggi. Hal ini diketahui melalui deskripsi angket respon siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes memperoleh hasil 2.635 masuk dalam kategori rendah. Hal ini diketahui melalui deskripsi angket respon siswa terhadap akhlak sosial siswa.
 3. Pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, dari hasil analisis tampak sangat jelas bahwa didapatkan nilai r hitung sebesar 0,544, Hal ini, menunjukkan terjadi pengaruh yang sedang antara pembelajaran pendidikan agama dengan akhlak sosial siswa SMP Negeri 2 Losari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho Bhuono. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Presatya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbar, Reni dan Hawadi. 2004. *Program Percepatan Belajar dan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Allim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asari, Hasan. 2008. *Etika Akademis Dalam Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Aziziy. 2002. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____2012. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Basleman, Anisah dan Mappa Syamsu. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiyah, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Deradjat, Zakiyah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah Nasir Nanat. 2012. *Moral dan Etika Elit Politik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Qurtubi, Syaikh Imam. 2009. *Tafsir Al – Qurtubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Istadi, Irawati. 2003. *Mendidik Dengan Cinta*. Jakarta: Pustaka Inti
- Kodir, Abdul ddk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Rosdakarya.
- Lukman Ali. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai UPI.
- Mahfud, 2016. *Akhlaq Tasawuf*. Cirebon: Al-Tarbiyah Press.
- Mahfud Rois. 2011. *Pendidikan Agama Islam Al-Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Srategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Misbahuddin dan Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad, Syekh. 1992. *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat*. Saudi Arabia: Makkah Al-Mukarromah.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mujtahid. 211. *Reformulasi Pendidikan Islam*, Malang : UIN Maliki Press.
- Munjin Nasih Ahmad dan Nur Kholidah Lilik. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.